
**PROFITABILITAS MEMODERASI HUBUNGAN *GREEN ACCOUNTING* DAN
KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Siti Rohmah¹, Erni Setiawati², Agus Riyanto³, Umar Hi Salim⁵, Jily Endang⁶

Universitas Widyagama Mahakam Samarinda

Correspondent: sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of green accounting environmental performance on company value with profitability as a moderating variable in a case study of mining companies for the period 2020-2023. This study is quantitative, the population in this study is mining sector companies listed on the IDX with a purposive sampling technique. The sample used was 10 companies. The data analysis technique used was moderation regression analysis. The results of the study can be concluded that green accounting has an effect on company value while environmental performance does not affect company value and profitability does not affect company value. Simultaneously, green accounting, environmental performance and profitability have a significant effect on company value. Moderation analysis of the profitability variable is unable to moderate the relationship between green accounting and company value and the profitability variable is unable to moderate the relationship between environmental performance and company value.

Keywords: Green accounting, Environmental Performance, Profitability, Corporate value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh green accounting kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi studi kasus perusahaan pertambangan periode tahun 2020-2023. Penelitian ini merupakan kuantitatif, populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dengan pengambilan sampel teknik Purposive Sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan green accounting, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Analisis moderasi variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan green accounting terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green accounting*, Kinerja lingkungan, Profitabilitas, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Tempat bertemunya para pihak yang berkepentingan, pasar modal menghubungkan penerbit yang membutuhkan uang dan investor mereka yang memiliki lebih banyak uang. Perusahaan berpikir bahwa kebutuhan finansial mungkin dapat terpenuhi di pasar modal. Bisnis

dapat menerbitkan obligasi atau saham di pasar modal yang kemudian akan dibeli dengan uang tunai. Kemudian uang tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk sejumlah hal, seperti pembayaran utang, penambahan modal kerja, pembiayaan apa pun, dan bahkan investasi lebih lanjut. Instrumen peralihan yang disediakan oleh pasar modal sendiri memungkinkan seseorang untuk berinvestasi pada produk keuangan apa pun ditawarkan seperti obligasi, reksa dana, dan instrumen lainnya. Sebagai instrumen keuangan pada pasar modal, nilai perusahaan merupakan komponen utama. Harga saham sering kali dipengaruhi oleh sentimen pasar, yang bisa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor non-ekonomi, seperti berita atau rumor. Misalnya, ekspektasi positif terhadap masa depan perusahaan atau sektor industri tertentu dapat menyebabkan harga saham naik, meskipun tidak ada perubahan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Industri pertambangan global menghadapi tantangan pada tahun 2023 yang belum pernah terjadi sebelumnya sekaligus sudah biasa. Kinerja keuangan perusahaan pertambangan teratas di dunia tertekan oleh jatuhnya harga komoditas dan meningkatkan biaya. Pendapatan turun lebih dari 7%, meskipun terjadi peningkatan produksi komoditas utama, dan laba. menandai pertama kalinya sejak 2016 bahwa pendapatan industri akan turun untuk dua tahun berturut-turut. Dan campuran masalah siklus dan struktural memaksa para penambang terkemuka untuk berinvestasi demi pertumbuhan dan transformasi bahkan ketika pendapatan dan margin laba berada dibawah tekanan.

Pertambangan menempati peran unik di antara industri global. perusahaan pertambangan terkemuka dunia membantu memberi makan dunia sambil menerangi jalan menuju masa depan rendah karbon dan menyediakan bahan untuk pembangunan infrastruktur dan kebutuhan konsumen. Tren struktural ini mendukung permintaan yang harus dipenuhi oleh para penambang di dunia dimana laju perubahan dan gangguan semakin cepat. Ketiga tekanan regulasi, ekonomi, dan sosial meningkat, perusahaan pertambangan sibuk menciptakan kembali nilai dengan cara baru sambil bekerja lebih efektif sebagai pemain penting dalam ekosistem yang sedang berkembang.

Dalam menarik konsumen dan meningkatkan pendapatan, perusahaan sering mengabaikan lingkungan dengan berfokus pada pembuatan barang - barang yang memiliki nilai ekonomi untuk menjangkau konsumen. Masyarakat menjadi semakin sadar akan pentingnya perlindungan lingkungan karena jumlah korban pencemaran lingkungan meningkat. Dari pentingnya perlindungan lingkungan karena jumlah korban pencemaran lingkungan meningkat jenis kesadaran publik ini ditunjukkan dengan reaksi proaktif terhadap perubahan cara pabrik atau penambangan liar dan membuang limbah cair. kesadaran publik memaksa produsen untuk memikirkan dampak lingkungan dari operasi mereka di samping keberhasilan komersial.

Praktik perusahaan pertambangan yang mencemari serta merusak lingkungan, dan sejumlah masalah pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh ketidakpedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kurangnya kesadaran perlindungan lingkungan, dari perusahaan pertambangan yang mengotori dan merusak lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengajukan pengaduan terhadap PT . Kamarga Kurnia Textile pada tahun 2020 setelah limbah produksi perusahaan tersebut mencemari air sungai, sehingga menyebabkan meningkatnya pencemaran lingkungan. Hal ini karena faktor penguraian limbah B3 dan air limbah perusahaan tidak ditangani secara serius.

Laporan tambang yang berfokus pada bagaimana industri merencanakan dampak memperbarui dan menata ulang dirinya untuk menjadi kontributor utama bagi pertumbuhan. Itu berarti menonjolkan peran penting pertambangan dalam domain yang berdekatan bagaimana dunia memenuhi kebutuhan sendiri. Itu berarti menggali potensi dan tantangan industri pelengkap

pertambangan perkotaan yaitu daur ulang. Dan itu berarti memanfaatkan teknologi termasuk implikasi revolusioner AI untuk memajukan produktivitas, keberlanjutan dan keselamatan.

Transaksi ini tentang mendapatkan kapitalitas dan aset yang memungkinkan perusahaan untuk berkolaborasi dengan mitra dalam ekosistem industri yang lebih luas. Perusahaan pertambangan semakin banyak membentuk aliansi diluar batas tradisional karena mereka berupaya memperoleh keterampilan teknis yang baik dan berkolaborasi dengan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah kriteria yang mencakup kinerjanya, prospek masa depan, dan bagaimana pasar memandangnya, semuanya memengaruhi nilainya. Selain pendapatan dan laba, yang merupakan dua penentu utama nilai perusahaan, kinerja keuangan merupakan elemen lain yang mungkin berdampak. Arus kas yang sehat dan stabil menunjukkan kapasitasnya untuk membayar utang jangka pendek dan melakukan investasi untuk pertumbuhan. Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan melakukan investasi untuk ekspansi ditunjukkan oleh arus kasnya yang sehat dan stabil. Rasio dari laba atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan margin laba, memberikan gambaran umum tentang efisiensi bisnis dalam menghasilkan uang dan mengelola utang. Peningkatan pendapatan dan laba yang konsisten juga sering kali menunjukkan kesehatan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perilaku ketertarikan investor ke sebuah harga saham pasar modal suatu bisnis dikenal sebagai nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan metrik krusial yang digunakan pemegang saham untuk menilai bisnis sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan lebih banyak uang pada bisnis dengan nilai pasar signifikan. Untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan, korporasi menggunakan upaya ini sebagai cara untuk mempertahankan keunggulan dalam operasinya. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya seringkali tidak diimbangi dengan kinerja lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungan merupakan cara yang dikerjakan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak ataupun jejak lingkungan yang bisa jadi disebabkan oleh kegiatan operasinya Albertini (2013). Bersumber pada uraian tersebut, kinerja lingkungan adalah kapasitas bisnis untuk menggunakan sumber dayanya guna meminimalisir dampak buruk dari kegiatannya terhadap lingkungan. Menurut Sigalingging (2019), Kinerja mengacu pada lingkungan seberapa baik sebuah bisnis menjaga lingkungannya dan membina lingkungan sekitarnya dan menumbuhkan suasana lingkungan yang positif. Penduduk sekitar akan menanggapi secara positif bisnis yang dapat memenuhi komitmen tanggung jawab sosial dan regionalnya. Dengan adanya citra positif dari pandangan masyarakat, perkembangan perusahaan lebih terjamin (going concern).

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling theory

Teori sinyal memfokuskan bahwa sangat diperlukannya informasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi perusahaan ialah faktor penting untuk investor ataupun masyarakat. Perusahaan hendak berusaha memberikan informasi pribadi mereka untuk meyakinkan pihak eksternal mengenai prospek perusahaan, dengan demikian teknik signalling bisa dibicarakan oleh perusahaan kepada pihak luar (Sun & Rath, 2008). Apabila informasi tersebut memiliki nilai yang menguntungkan, maka pasar diharapkan akan merespon jika informasi tersebut telah diterima.

Menurut Disclosures et al., (2018) mengatakan bahwa jika pasar menafsirkan signalling baik dari informasi yang diterima, maka nilai suatu perusahaan akan naik.

Tingkat dalam profitabilitas ataupun keuntungan yang disampaikan perusahaan bisa jadi sinyal untuk investor buat menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan tersebut. Terlebih lagi semakin besar dimensi suatu perusahaan yang diukur melalui total aktiva dan total aset tetap milik perusahaan, maka akan menjadi mudah dalam mendapatkan biaya pengembangan bisnis. Bersumber pada uraian mengenai teori signaling tersebut, pengungkapan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang baik akan membagikan signaling positif bagi investor. Hal ini diakibatkan kinerja lingkungan yang diterbitkan melalui Peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan kepedulian untuk masalah sosial dan lingkungan. Hal ini dapat terlihat sebagai indikasi bagi investor bahwa bisnis tersebut sebuah indikasi menyisihkan uang untuk menjaga lingkungan dan mematuhi undang - undang yang relevan.

Toeri stakeholder

Berdasarkan Sutjipto (2019) teori stakeholder ialah kondisi dimana entitas bukan suatu perusahaan yang harus beroperasi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, tetapi stakeholder dapat memberi banyak manfaat bagi (pemegang saham, pemerintah, supplier, konsumen, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak yang bersangkutan). Dijelaskan pada teori ini perusahaan terbentuk bukan hanya memenuhi kebutuhan dan kemakmuran penguasa atau pemegang saham namun bisa juga untuk menyempurnakan kebutuhan dan kemakmuran stakeholder. Sebuah usaha bukan hanya berlandaskan motivasi ekonomi namun juga dengan motivasi sosial, Sebab sebuah perusahaan turut serta menyempurnakan kebutuhan pemilik kepentingan. Perihal tersebut dipaparkan juga oleh Hadi (2018) pengukuran kinerja lingkungan perusahaan bukan hanya dilandaskan pengukuran ekonomi, pengelola terus menaikkan kinerja keuangan pada sebuah perusahaan berbentuk dividen serta keuntungan, hal lain yang diperhatikan yakni batas tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial bisa dimaknai sebuah investasi dalam kurun waktu panjang yang bisa mendukung keunggulan kompetitif sebuah perusahaan.

Pokok utamanya semua aktivitas operasi perusahaan berkewajiban berorientasi pada perlakuan memanfaatkan secara penuh laba agar dapat memenuhi keperluan pemilik saham. Akan tetapi, saat fokusnya meluas bukan hanya sebatas menciptakan keuntungan untuk pemilik saham semua yang turut dalam terlaksananya perusahaan wajib menjadi fokus utama. Bahwa investor dapat mengapresiasi perusahaan yang memiliki kinerja bagus pada semua aspek, di dalamnya yakni keuangan, ruang lingkup, masyarakat, ekonomi, karyawan, serta kinerja lainnya.

Untuk memastikan kelangsungan hidup suatu perusahaan, pemangku kepentingan sangatlah penting. Kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan hidup sangat bergantung pada seberapa baik para pemangku kepentingannya mendukungnya. Oleh karena itu, bisnis harus terus berupaya membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingannya.

Kegiatan pengelolaan lingkungan merupakan salah satu langkah perusahaan dalam bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari ketidakefisienan dalam operasional bisnisnya. Jika pengelolaan lingkungan perusahaan berjalan dengan baik, hal ini dapat memotivasi para pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan penuh. Diharapkan, kontribusi positif ini pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Legitimacy theory

Landasan teori legitimasi, yang pertama kali dikemukakan oleh Pfeffer dan Dowling pada tahun 1975, adalah pengetahuan bahwa suatu bisnis harus menegakkan standar yang konsisten dengan

diikuti oleh masyarakat tempatnya beroperasi. Bisnis memanfaatkan sumber-sumber daya di lingkungan mereka sambil memberi manfaat bagi masyarakat, dan prinsip menguntungkan menjadi landasan penting bagi hubungan antara bisnis dan masyarakat. Dalam penelitian ini, penerapan teori legitimasi bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar operasionalnya serta menghindari dampak negatif bagi masyarakat. Dengan demikian, teori ini juga berfungsi sebagai jembatan informasi antara perusahaan dan komunitas. Citra positif yang dihasilkan diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan kehadirannya tidak merugikan masyarakat maupun lingkungan.

Legitimasi ada ketika kepentingan sosial dan lingkungan diperhitungkan. Legitimasi merupakan keadaan pikiran yang mendukung individu dan kelompok (baik yang bersifat fisik ataupun non-fisik) yang sangat peka terhadap berbagai gejala di sekelilingnya. Menurut Niasari (2019), teori legitimasi merupakan teori yang dapat dilihat sebagai refleksi hubungan sosial antara masyarakat dan bisnis. Lebih jauh lagi, legitimasi dalam komunitas dapat membantu perusahaan meningkatkan bisnis mereka karena menyediakan referensi untuk mengembangkan rencana bisnis dalam komunitas. Menurut alasan legitimasi karena perusahaan menjual produk kepada masyarakat, hubungan antara perusahaan dan masyarakat harus lancar. Kepercayaan masyarakat bergantung pada keberlanjutan kinerja suatu perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan sejak didirikan hingga saat ini, dan hal ini dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut Sari dan Mildawati, (2017). Sebagaimana dijelaskan oleh Yanti dan Damayanti (2019), nilai perusahaan juga mencerminkan persepsi pemegang saham dan sering kali berkaitan erat dengan profitabilitas, yang bisa dilihat dari harga saham serta tingkat keberhasilan yang dicapai.

Hasil dari proses panjang perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan publik adalah nilainya. Pencapaian luar biasa dengan prospek investor menganggap bisnis tersebut merupakan lokasi yang baik untuk menaruh uang. Pambudi dan Ahmad (2022) menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilainya. Nilai lebih tinggi perusahaan ditunjukkan oleh naiknya harga saham, yang akhirnya menambah kekayaan pemegang saham akibatnya, nilai perusahaan menjadi faktor krusial bagi pemegang saham.

Penilaian dalam suatu perusahaan mencakup unsur-unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan penilaian. Penilaian memiliki beberapa konsep yang mendasar, yaitu nilai ditentukan selama waktu ataupun periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang lebih wajar, penilaian tidak dapat dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu.

Green accounting

Green Accounting atau Akuntansi Lingkungan merupakan konsep yang berkaitan dengan pengukuran, pengungkapan, dan pelaporan informasi yang mencakup dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi dan operasional suatu perusahaan. Green accounting bertujuan untuk mencatat dan mengukur nilai sumber daya alam dan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan, yang pada umumnya diabaikan dalam akuntansi konvensional.

Akuntansi hijau, sebagaimana didefinisikan oleh R.K.Turner dan D.W.Pearce (1990), adalah suatu sistem akuntansi yang mempertimbangkan yang nilai ekonomi dan lingkungan. Pearce dan Turner menekankan bahwa menilai dan mengungkapkan dampak lingkungan dalam laporan keuangan

dapat membantu dalam mengambil keputusan yang keduanya baik, terutama dalam hal keberlanjutan sumber daya alam nilai ekonomi dan lingkungan.

Barbier (1994) Barbier menjelaskan bahwa Green Accounting mengintegrasikan nilai alam dan lingkungan dalam sistem akuntansi tradisional. Dia menekankan pentingnya menghitung sumber daya alam yang digunakan dan dampak jangka panjang terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan yang tidak tercatat dalam neraca tradisional. Dalam konsep ini, perusahaan diharapkan untuk bertanggung jawab dimana tidak hanya kepada kinerja finansial akan tetapi terhadap dampaknya terhadap lingkungan.

Bebbington dan Larrinaga (2008) Bebbington dan Larrinaga menekankan pentingnya penerapan Green Accounting dalam konteks akuntansi lingkungan yang lebih luas, yang meliputi pengukuran dan pelaporan dampak negatif dari kegiatan manusia terhadap lingkungan. Mereka menyarankan bahwa green accounting tidak hanya perlu menghitung biaya lingkungan, tetapi juga menghitung keuntungan ekonomi dari tindakan yang ramah lingkungan.

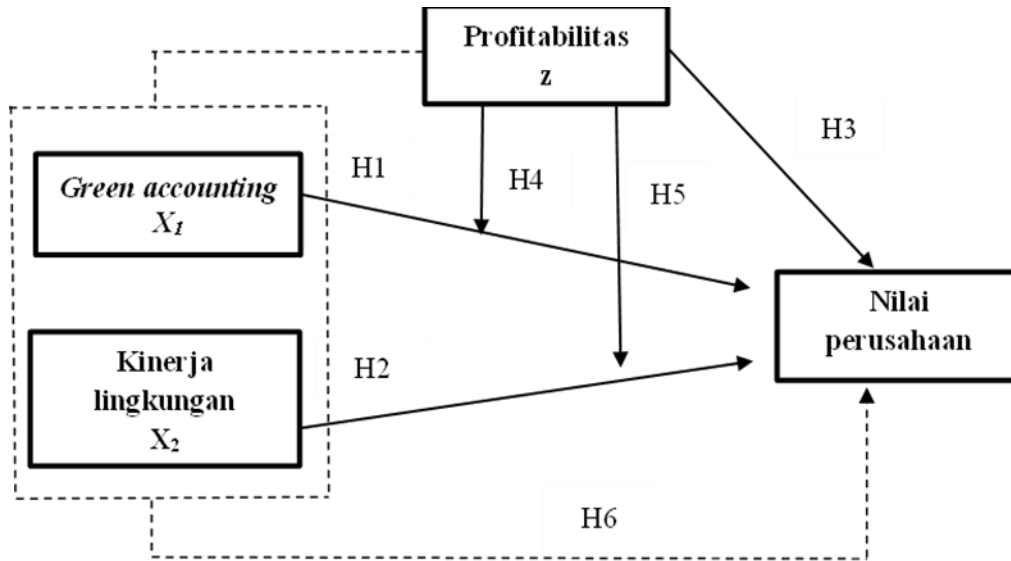
Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan upaya menjaga lingkungan Suatu perusahaan dapat melampaui kewajiban hukumnya secara sengaja dengan pertimbangan lingkungan ke dalam kegiatannya dan hubungan dengan para pemangku kepentingan mengintegrasikan kinerja lingkungan. Niasari (2019)

kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dipastikan baik apabila sumber daya dan lingkungan sekitar bisnis tersebut telah terpelihara dengan baik. jelas bahwa kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dijamin baik apabila sumber daya dan lingkungan sekitar bisnis telah dipelihara dengan baik. Pengukuran kinerja lingkungan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Metode PROPER dikembangkan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk menilai kinerja lingkungan dalam perusahaan.

PROPER atau dinamai program penilaian peringkat kinerja perusahaan sudah direalisasikan pada 2022 yang di sahkan kementerian lingkungan hidup, awal mulanya di ketahui melalui PROPER PROKASIH. Keinginan dari program ini untuk dapat mendorong pengembangan kinerja suatu perusahaan dalam rangka menciptakan transparansi informasi untuk pemangku kepentingan tentang kegiatan manajemen lingkup perusahaan. Dengan adanya program ini, perusahaan diusahakan bisa memperbaiki kepatuhan terhadap manajemen serta penatagunaan lingkungan. Sebab hasil pemeringkatan ini akan dipublikasikan kepada khalayak umum dan bisa berdampak pada reputasi sebuah perusahaan.

Model konseptual



Hipotesis atau pernyataan penelitian

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk formulasi masalah penelitian. Hipotesis dibuat dalam penelitian ini berdasarkan kajian teoritis, penelitian sebelumnya, dan penjelasan kerangka berpikir tersebut di atas :

Penggunaan akuntansi hijau merupakan bukti nyata bahwa suatu bisnis berkomitmen untuk melindungi lingkungan dan membangun reputasi positif dari Akuntansi hijau masyarakat dapat menerima hasil operasi tersebut. kekhawatiran meningkat terhadap lingkungan kesadaran dan mendorong partisipasi dalam pencegahan kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dan lingkungan mendongkrak reputasi (nilai) suatu perusahaan. Menurut Yulian & Prijanto (2022) dan Erlanga et al. (2021), akuntansi hijau berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah :

H1 = Green Accounting Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Bisnis yang memiliki kinerja baik dalam hal lingkungan dipandang baik oleh publik dan investor, yang meningkatkan nilai perusahaan mereka terlihat secara positif oleh masyarakat dan investor sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Perusahaan mendapat keuntungan dari manfaat positif ini yang semakin meningkatkan nilainya lebih jauh lagi. kinerja lingkungan langsung menaikkan secara perlahan nilai suatu perusahaan dengan menarik investor untuk menanamkan uang di dalamnya dan memberikan banyak uang kepada perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Hanifah & Ismawati (2022) dan Hafidz & Deviyanti (2022), nilai di pengaruhi bisnis oleh kinerja lingkungan. Oleh karena itu, penelitian adalah hipotesis adalah ini adalah :

H2 = Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modal di perusahaan, Nilai perusahaan adalah gambaran dari perusahaan itu sendiri. Gambaran yang menjelaskan proses perusahaan dalam waktu ke waktu dalam menjalankan usahanya dan nilai perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, diantaranya profitabilitas, Elisabeth & Maria (2022). Oleh karena itu dapat disimpulkan nilai perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3= Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepedulian terhadap lingkungan meningkatkan kesadaran dan mendorong individu untuk mengambil tindakan guna menghentikan kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk pilih barang yang ramah lingkungan, berkelanjutan dan aman. Investor sebagian

besar akan memilih bisnis yang peduli terhadap dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain mengadopsi akuntansi hijau, tingkat profitabilitas akan meningkatkan nilai atau reputasi perusahaan yang dipersepsikan. Hal ini mendukung penelitian Yuliani & Prijanto (2022), Hanifah dan Ismawati (2022), Sari dkk (2022), Hafidz & Deviyanti (2022), Niandari (2023), Elisabet & Maria (2022), dan lain-lain yang menyatakan bahwa green Accounting mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Oleh karena itu, berikut ini berikut ini adalah hipotesis penelitian hipotesis penelitiannya :

H4= profitabilitas mampu memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan.

Bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan akan dipandang positif oleh investor dan masyarakat umum. Namun, investor akan memperhatikan keberhasilan perusahaan. Selain tambahan kinerja lingkungan, tingkat profitabilitas yang terus meningkat akan sangat penting dalam menarik investor untuk menanamkan uangnya. Hal ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh Elisabet & Maria (2022), Wijayanti & Dondoan (2022), dan Hanifah & Ismawati (2022) bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, dengan profitabilitas berperan sebagai variabel intervening. Dengan demikian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H5 = profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki citra positif akan mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan berbagai investor, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan yang baik bagi perusahaan itu sendiri, mulai dari citra yang baik (nilai perusahaan) hingga pendapatan lainnya (profitabilitas). Yuliani, dan Budi Prijanto (2022), Indah Ayu, Mardiana, dan Eni Wuryani (2019) mengemukakan bahwa akuntansi hijau dan kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini adalah :

H6 = green accounting, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diambil dalam penelitian ini, Sugiyono (2020:16) mendefinisikan metode penelitian merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis dan digunakan dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis yang terbentuk sebelumnya.

Populasi adalah kategori yang terdiri dari item atau orang dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk penyelidikan dan pengambilan kesimpulan selanjutnya. Sugiyono (2020:126) Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2023 dan terdapat 63 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (purposive) yang digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti ingin memilih atau mengumpulkan sampel berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan pendekatan ini karena menurut pendapat peneliti, sampel tersebut merupakan sampel rujukan yang relevan dan mudah diperoleh dalam penelitian ini.

Dengan memanfaatkan teknik dokumentasi, metode pengumpulan data penelitian berkaitan dengan data perusahaan saat ini dan memungkinkan pengunduhan laporan langsung, seperti laporan keuangan dalam suatu perusahaan pertambangan dengan situs web resmi di Bursa

Efek Indonesia. Metode ini berkaitan dengan data perusahaan saat ini dan memungkinkan pengunduhan laporan langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum bursa efek Indonesia (BEI)

Sejak bulan Desember tahun 1912, proses pembentukan Bursa Efek Indonesia dimulai di Batavia yang didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda. BEI merupakan lembaga yang menawarkan sarana untuk melakukan transaksi jual beli efek. Dua organisasi awal yang terkenal adalah BES dan BEJ, yang kemudian bergabung menjadi BEI.

Pemerintah telah menyetujui penggabungan BES, yang berfungsi sebagai pasar untuk derivatif dan obligasi, dengan BEJ yang beroperasi sebagai pasar untuk saham. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional. Perusahaan ini mulai beroperasi secara resmi pada 1 Desember 2007 dan pada 2 Maret 2009 meluncurkan sistem baru yang disebut JATS-NextG, yang merupakan langkah inovatif dalam perdagangan di BEI. Gedung BEI terletak di Niaga Sudirman, Tower 1 Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Pusat kontak @idx.co.id (+6281181150515) berfungsi sebagai layanan operasional bagi BEI.

Data hasil penelitian

Uji statistik deskriptif

Melalui perhitungan rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum, dan metrik lainnya, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai data yang ada. Berikut adalah hasil temuan dari analisis statistik deskriptif yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----|----------|----------------|----|
| Y | 262.4250 | 188.22598 | 40 |
| X1 | 483.1813 | 981.85843 | 40 |
| X2 | 3.6250 | .70484 | 40 |
| Z | 13.8000 | 15.08982 | 40 |

Sumber : Hasil SPSS

Green accounting dalam studi ini diukur dengan mengelompokkan biaya lingkungan terhadap profit bersih, angka standar deviasi menunjukkan besaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, yakni 981,85843 yang tidak melewati 483,1813. Hal ini mencerminkan bahwa perbedaan data green accounting tidak begitu bervariasi antara perusahaan satu dengan yang lainnya.

Kinerja lingkungan dalam penelitian yang dinilai menggunakan PROPER menunjukkan angka deviasi standar menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata, yaitu 3,6250 yang lebih kecil daripada

0,70484. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam kinerja lingkungan di antara perusahaan-perusahaan tidak terlalu beragam.

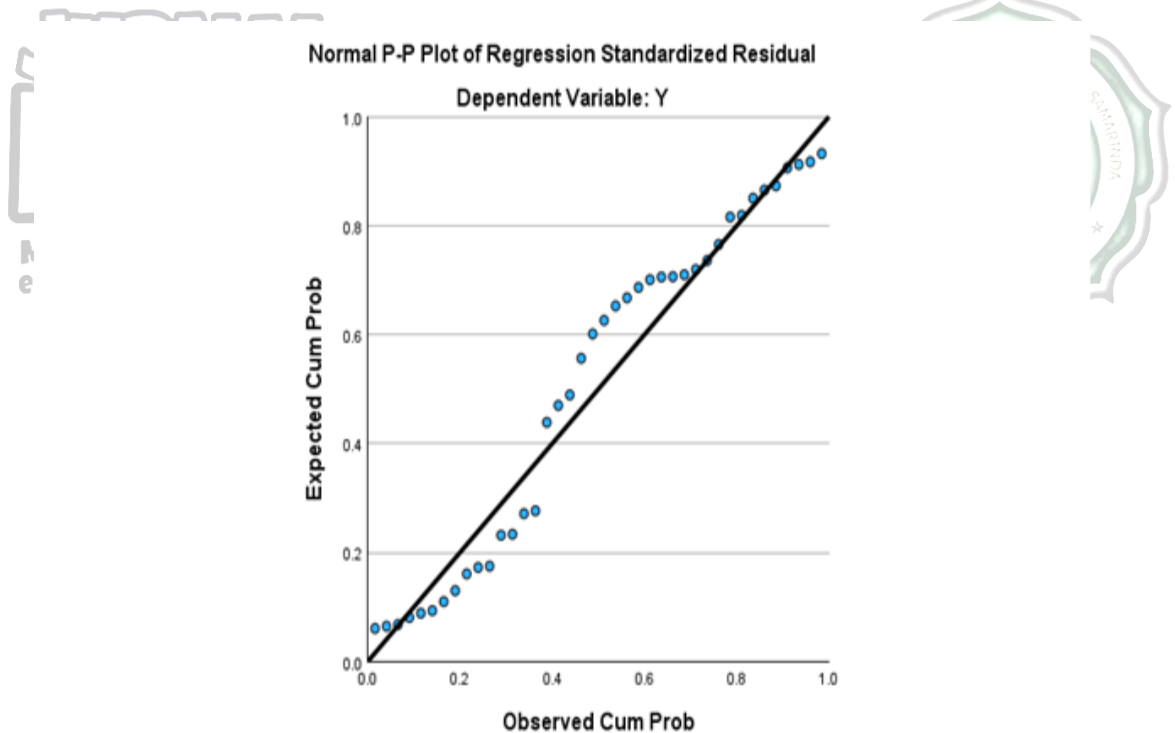
Nilai perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan tobin's q. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa rata-rata nilainya lebih tinggi dibandingkan deviasi standarnya, yaitu $262,4250 > 188,22598$. Hal ini mengindikasikan bahwa penyimpangan data nilai perusahaan menunjukkan kualitas yang cukup baik dengan beragam.

Profitabilitas yang diperoleh dari studi ini dievaluasi melalui pengembalian terhadap aset. Nilai deviasi standar terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata, yaitu 15,08982 melebihi 13,8000. Hal ini menandakan bahwa distribusi data mengenai profitabilitas cukup baik dengan variasi yang beragam.

Uji normalitas

Uji ini memanfaatkan metode grafis, yaitu dengan mengamati distribusi data pada grafik Normal P-Plot Residual Standar. Jika titik-titik yang terlihat pada grafik mendekati garis dan arahnya mengikuti diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model ini memiliki distribusi normal.

Gambar P-P Plot uji normalitas



Sumber : Hasil SPSS

Dari hasil output spss di atas dapat kita ketahui pada hasil gambar menunjukkan titik-titik pada p-p plot bergerak mengikuti garis yang dimana hasil ini menyatakan bahwa data yang di guna dapat berfungsi secara normal.

Pengujian hipotesis

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi variabel independen.

Tabel 2 Hasil uji koefisien Determinasi

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 |
| 1 | .532 ^a | .283 | .223 | 165.90416 | .283 | 4.734 | 3 |

Sumber : Hasil SPSS

Hasil output ini memperlihatkan bahwasanya nilai R Square sebelum di moderasi yakni 0,283 dengan demikian, tekanan green accounting dan kinerja lingkungan menyumbang 28,03% varians dalam nilai perusahaan, sementara faktor-faktor lainnya (tidak termasuk variabel independen) menyumbang 71,97%%. selain itu, hasil sebelumnya memperlihatkan bahwasanya nilai Adjusted R Square yakni 0,223 dimana nilai ini sangat jauh dari angka 1, yang memperlihatkan bahwasannya model tidak cukup memiliki kapasitas yang cukup untuk memperjelas variabel terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Keterangan | Hasil uji | Hasil hipotesis |
|-----------|---|----------------|--------------------|
| H1 | Green accounting memengaruhi nilai perusahaan | Sig 0,049<0,05 | Hipotesis diterima |
| H2 | Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan | Sig 0,063>0,05 | Hipotesis ditolak |
| H3 | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan | Sig 0,156>0,05 | Hipotesis ditolak |
| H4 | Profitabilitas tidak mampu memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan | Sig 0,083>0,05 | Hipotesis ditolak |
| H5 | Profitabilitas tidak mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan | Sig 0,812>0,05 | Hipotesis ditolak |
| H6 | Green accounting, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan | Sig 0,007<0,05 | Hipotesis diterima |

Sumber : Hasil uji hipotesis

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2023. Analisis ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengeksplorasi bagaimana profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.

Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan analisis yang telah dipresentasikan sebelumnya, jelas bahwa variabel independen X1, yang merujuk pada akuntansi hijau, memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y, yang merupakan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi 0,049, yang tidak melebihi 0,05, dan nilai t hitung 2,041 yang lebih besar dibandingkan t tabel 1,687. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau kemungkinan besar memiliki dampak penting terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini timbul akibat kesadaran para pemangku kepentingan tentang tingginya biaya lingkungan yang berpengaruh pada profitabilitas yang bisa dicapai. Oleh karena itu, masalah ini berhubungan tidak hanya dengan tanggung jawab perusahaan dalam menangani dampak lingkungan dari kegiatan mereka, tetapi juga dengan dividen yang akan diterima oleh pemangku kepentingan. Para investor meyakini bahwa bertindak bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat membangun citra positif dan memberikan dampak berkelanjutan, namun biaya yang diperlukan untuk menangani isu lingkungan tersebut mungkin akan mengurangi laba. Tentu saja, ini akan berdampak pada dividen yang akan didapat oleh para pemegang saham.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji spss dapat dinyatakan bahwa variabel independen X2, yang berkaitan dengan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen Y dengan nilai signifikan sebesar 0,063 atau t hitung -1,918 yang melebihi t tabel 1,687. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para investor melihat kinerja lingkungan sebagai elemen yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan yang diteliti telah menerima peringkat biru PROPER, yang menunjukkan bahwa usaha perusahaan dalam manajemen lingkungan hanya sebatas memenuhi kriteria yang ada.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Nilai perusahaan dijadikan alasan investor untuk menanamkan modal dalam waktu panjang, Nilai perusahaan adalah gambaran dari perusahaan itu sendiri. Gambaran yang menjelaskan proses perusahaan dalam waktu ke waktu dalam menjalankan usahanya dan nilai perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan, diantaranya profitabilitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi probabilitas yaitu $0.156 > 0.05$, maka (H3) ditolak. yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berperan sebagai elemen yang mempengaruhi hubungan antara pengeluaran untuk lingkungan dan nilai perusahaan,

dengan nilai signifikansi mencapai 0,053, yang melebihi 0,05. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya terkait pengeluaran lingkungan dengan baik, yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada biaya tertentu yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan operasional, sehingga mempengaruhi penurunan laba dan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi

Berdasarkan studi yang telah dilaksanakan, analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,812, melebihi ambang batas 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas tidak berfungsi untuk memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan kata lain, pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan oleh profitabilitas, karena perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang sangat tinggi. Tingkat keuntungan yang optimal mencerminkan kapasitas manajemen dalam mengelola investasi para pemegang saham dengan efektif. Namun, kesejahteraan para pemangku kepentingan tidak dapat dipastikan dengan efisien, yang mengakibatkan ketidakmampuan menarik minat investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan yang memiliki potensi laba besar. Situasi ini diprediksi akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan, terlihat dari rendahnya harga saham yang dimiliki perusahaan.

Green accounting, kinerja lingkungan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Akuntansi yang berorientasi pada lingkungan dan kinerja terkait ekosistem adalah dua faktor kritis yang mendukung prinsip keberlanjutan serta pengelolaan yang tepat, di mana keduanya berkontribusi dalam melindungi dan mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berada di bawah 0,05, serta angka F yang dihitung mencapai 4,734, melebihi nilai F tabel yang tercantum pada angka 3,250. Temuan ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau, kinerja lingkungan dan profitabilitas berdampak secara bersamaan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat teori legitimasi, yang berpendapat bahwa perhatian suatu organisasi terhadap lingkungan merupakan cara untuk memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat. Respons positif terhadap langkah-langkah perbaikan dalam pengelolaan lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih mengarahkan perhatian mereka kepada aspek lingkungan, sementara investor juga menunjukkan ketertarikan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka di peroleh beberapa kesimpulan :

- 1) Green accounting berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- 2) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
- 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan petambangan yang terdaftar di bei periode 2020-2023.
- 4) Profitabilitas tidak mampu memoderasi green accounting terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

- 5) Profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Kutipan dan Referensi

Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.

Albertini, E. (2013). Does Environmental Management Improve Financial Performance. A Meta-Analytical Review. *Journal of Organization & Environment*, 26(4), 431–457.

Camelia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 3–14

Deviyanti, D.R. & Hafidz, S.A (2022). pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. *akuntansi dan keuangan*, 19, 366-374.

Dwi Dita Ratnasari & Ida, B.K.B, I. B. (2024). pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor batu bara. 6, 43-56.

Dowling, John and Jefferey Pfeffer. 1975. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *The Pacific Sociological Review* 18(1):122–36.

Elisabet, y. & Maria, E. (2022, september). penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap harga saham melalui profitabilitas perusahaan. *DINAMIKA EKONOMI*, 15, 375-392. : 2580-8117

Elkintong, J. (1997). *cannibal with forks :the tripple buttom line of 21st century business oxford copstone* .

Elvina Yuliani1, B. P. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5, 2275-2284.

Epstein, E. & Roy, M. (2003). Making the business case for sustainability lingking sosial and environmental actions to financial performance. *corporate citizhenship*, 9, 79-96.

Erlangga, C. & Sumiati, A. (2021). penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan mealalui profitabilitas. *14(1)*, 61-78.

Tahu, G.P. (2019). pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *ekonomi dan pariwisata*, 14(1), 14-26.

- Sandra, G.K & Deliza, H. (2023). pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. 3, 3301-3310.
- Hadi, N. (2018). *corporate social responsibility*. yogyakarta : graha ilmu.
- Ismawati, H. & Hanifah, I.A. (2022). pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. 5(2), 679-688.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete: dengan program IBM SPSS 23. Jakarta Utara: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan PT. raja grofindo persada .
- Mowen, H. & Hansen, D.R. (2010). *akuntansi manajerial* . jakarta : salemba empat .
- Mariana, Z., & Daniela, I. L. (2016). Return On Investment. Indicator for Measuring the Profitability of Invested Capital. Valhian Journal of Economic Sciences, 7(2), 52-62
- Niasari, R. (2019). pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN. *jurnal akuntansi*, 4-18.
- Roberts D.H & Koeplin, J. (2007). Sustaibility reporting pratics in portugal. *green washing of tripple buttom line internasional business & economics research journal*, 6 (9), 29-40.
- Sinomora, H. (2000). *Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis*. jakarta : salemba empat .
- Sigalingging, E. D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kinerja Lingkungan, Dan Persentase Kepemilikan Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 14.
- Sugiyono. (2013). *statistika untuk penelitian*. bandung: ALFABETA.
- Sun, L. & Rath, S (2008). fundamental determinats, opportunistic behavior and signaling mechansm. *an intergration of earnings manajemen perspectives*, 406-420.
- Sutjipto, E. (2019). intermediate accounting II.
- Utomo M, M. (2002, februari). wacana akuntansi alternatif. *aksamala instite*.
- Wuryani, I. A. (2019). pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi . *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8.
- Yuliani, E. & Prijanto (2022). pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019. 5, 2275-2284.